

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesenjangan antara teori dan tinjauan kasus pada pelaksanaan manajemen asuhan kebidanan komprehensif pada Ny "W" dalam kehamilan, persalinan, dan nifas yang dilakukan di BPS. Maulina Hasnida S.E.,Amd,Keb. Surabaya . Pembahasan merupakan bagian dari karya tulis yang membahas tentang adanya kesesuaian antara teori yang ada dengan kasus yang nyata di lapangan selama penulis melakukan pengkajian

4.1 Kehamilan

Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny."W" di BPS Maulina Hasnida terdapat kesenjangan pada Ny."W" tidak melakukan ANC sesuai standart, tidak dilakukan pemeriksaan HB, pemeriksaan protein dalam urin dan glukosa dalam urin,standart pelayanan yang diberikan 5 T.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kunjungan ANC tidak sesuai standart. ANC minimal 4 kali selama hamil, pada Trimester I 1kali, Trimester II 1 kali, dan Trimester III 2 kali. Optimalnya ANC setiap Umur kehamilan 3-6 bulan : 1 bulan sekali, Umur kehamilan 6 – 8 bulan : 2 minggu sekali, Umur kehamilan 9 bulan : 1 minggu sekali. Ibu hamil rutin periksa dapat diketahui hamil mendapat Fe 90 tablet(1 tablet setiap hari), B kompleks(2x1), kalsium(1x1), selama kehamilan imunisasi selama hamil 2 kali dengan jarak pemberian 4 minggu, telah mendapat penyuluhan perawatan payudara, senam hamil, nutrisi. Ibu merasakan pergerakan anak mulai umur kehamilan 5 bulan. (Modul 2, 2002 : 8). Kunjungan minimal 4 kali sangat penting dikarenakan

untuk mendeteksi sedini mungkin adanya tanda bahaya pada kehamilan disetiap trimester.

Berdasarkan hasil penelitan bahwa tidak dilakukan pemeriksaan darah. Pemeriksaan darah (hb) minimal dilakukan 2x selama hamil, yaitu pada trimester I dan III. Normal HB wanita adalah 11 gr %. Batas terendah untuk kadar Hb dalam kehamilan adalah 10 gr/100 ml. Wanita yang memiliki Hb kurang dari 10 gr/100ml baru disebut anemia dalam kehamilan. Wanita dengan Hb antara 10-12 gr/100ml tidak dianggap patologik, tetapi anemia fisiologik atau psedoanemia (Winkjosastro, 2007 : 450). Pemeriksaan HB harus dilakukan karena untuk mengetahui kadar hemoglobin pada darah ibu tersebut, akan tetapi pada kenyataan pasien yang saya periksa tersebut menolak dilakukan pemeriksaan HB sahli di karenakan takut jarum.

Berdasarkan hasil penelitan bahwa tidak dilakukan pemeriksaan protein urin. Protein dalam urine adalah Untuk mengetahui adaatidaknya protein dalam urine. Pemeriksaan dilakukan pada kunjungan pertama dan pada setiap kunjungan pada akhir trimester II sampai trimester III kehamilan dan normalnya adalah negatif (tidak keruh). (Depkes RI, 1992 : 80-81). Protein dalam urin tersebut harus dilakukan apabila ibu hamil tersebut terapat tanda-tanda seperti oedem pada wajah atau ekstermitas dan mempunyai riwayat darah tinggi, untuk mendeteksi adanya pre eklamsia atau hipertensi pada kehamilan, akan tetapi pada kenyataannya tidak dilakukan dikarenakan keterbatasan alat dan waktu.

Berdasarkan hasil penelitan bahwa tidak dilakukan pemeriksaan gula dalam urin. Gula dalam urine adalah Untuk memeriksa kadar gula dalam

urine. Bila ada glukosa dalam urine maka harus dianggap sebagai gejala diabetes mellitus, kecuali kalau dapat dibuktikan hal-hal lain penyebabnya, dan noral gula dalam urin pada ibu hamil negatif (warna biru sedikit kehijau-hijauan). (Winkjosastro, 2007). Gula dalam urin tersebut harus dilakukan untuk mencurigai adanya bayi besar karea ibu hamil tersebut mempunyai riwayat diabetes atau mempunyai keturunan diabetes,akan tetapi tidak dilakukan dikarenakan keterbatasan alat dan waktu.

Berdasarkan hasil penelitan bahwa tidak meakukan pelayanan sesuai standart yang terbaru yakni 14 T. Dalam pelayanan/asuhan kehamilan standar minimal yang harus dilaksanakan termasuk 14 T yaitu :1. Timbang Berat Badan Dan Ukur Tinggi Badan (T1), Ukur Tekanan Darah (T2), Ukur Tinggi Fundus Uteri (T3), Beri Tablet Darah (T4)

Skrining Status Imunisasi Tetanus (T5) dan Berikan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT), Periksa Hb (T6), Pemeriksaan VDRL/ Pemeriksaan tes sifilis (T7), Perawatan payudara, senam payudara dan pijat tekan payudara (T8), Pemeliharaan tingkat kebugaran/senam ibu hamil (T9), Temu wicara dalam rangkah persiapan rujukan.(T10), Pemeriksaan protein dalam urine (T11), Pemeriksaan reduksi dalam urine (T12), Pemberian terapi kapsul yodium untuk daerah endemis gondok (T13), Pemeriksaan darah malaria

(Kementrian kesehatan RI, 2012). Standart minimal 7T yang telah ditentukan akan tetapi diubah menjadi 14T standart pelayanan, namun pada kenyataan ditemukan 5 T saja seperti Timbang Berat Badan Dan Ukur Tinggi Badan ,Ukur Tekanan Darah , Ukur Tinggi Fundus Uteri , Beri Tablet Darah, Temu wicara dalam rangkah persiapan rujukan

4.2 Persalinan

Asuhan kebidanan persalinaan pada Ny. W di Bps. Maulina Hasnida terdapat kesenjangan pada pertolongan persalinan tidak menggunakan 58 langkah akan tetapi hanya 50 langkah saja.

Berdasarkan penelitian bahwa tidak melakukan pertolongan persalinan normal seperti melepaskan perhiasan dan menyimpan, cucu tangan 7 langkah. Pencegahan infeksi dan langkah untuk mencuci tangan diantaranya adalah: lepaskan perhiasan ditangan dan pergelangan, basahi tangan dengan air mengalir, mencuci tangan dengan sabun dan bilas dengan air mengalir, keringkan dengan handuk bersih dan kering (APN, 2008). Pencegahan infeksi sangat penting dilakukan dan yang selalu dilupakan oleh petugas kesehatan dan diremehkan, padahal pencegahan infeksi tersebut dapat melindungi diri dari penyakit menular.

Berdasarkan penelitian bahwa tidak menggunakan kain bersih dan steril akan tetapi di BPS Maulina Hasnida menggunakan underpad steril. Kain bersih dan steril dilipat 1/3 diletakkan dibawah bokong ibu setelah kepala terlihat 1/5 cm diatas symphysis untuk melindungi perineim dan melahirkan kepala (APN, 2008). Kain bersih dan steril tersebut tidak ada masalah jika digantikan dengan underpad yang penting petugas mengetahui prinsip kesterilan tersebut

Berdasarkan penelitim bahwa tidak membuka partus set dan memastikan kelengkapan alat. Membuka dan memastikan kelengkapan alat dan obat-obatan essnsial seperti memastikan obat-obatan essensial seperti membuka spuit didalam bungkusnya kemudian mematahkan oksitosin

(APN,2008). Membuka dan memastikan alat pada saat pertolongan persalinan dilupakan dan disepelekan dikarenakan banyak yang membantu pada saat pertolongan persalinan tersebut sehingga hal-hal yang kecil sering dilupakan

Berdasarkan penelitian bahwa tidak melakukan langkah Menengkurapkan bayi diatas perut ibu . Menengkurapkan bayi diatas perut ibu untuk melakukan IMD dan memberikan kontak pertama kali antara ibu dengan bayi dan memberikan asuhan sayang ibu dan bayinya (APN, 2008). Menengkurapkan bayi diatas perut ibu tersebut sangat penting dan manfaatnya banyak diantaranya adalah membantu untuk melakukan kontak yang pertama kali pada ibu dan bayi, memberikan kehangatan bayi, membantu ibu supaya tidak kesakitan lagi dan.

Berdasarkan penelitian bahwa menimbang berat badan dan mengukur panjang, memberikan tetes mata, vitK dilakukan pada kala II. Menimbang berat badan dan mengukur panjang, memberikan tetes mata, vitK ini dilakukan pada kala IV (APN, 2008)

Menimbang berat badan dan mengukur panjang, memberikan tetes mata, vitK di BPS Maulina Hasnida dilakukan pada kala II dikarenakan banyaknya teman yang membantu mengurus bayinya. Namun hal tersebut harus dilakukan pada kala IV karena menolong persalinan sendiri tidak ada teman yang membantu

4.3 Nifas

Asuhan kebidanan nifas pada Ny. W di Bps. Maulina terdapat kesenjangan Memberikan He tentang ASI eksklusif akan tetapi saat bayi lahir tidak melakukan IMD, hal ini kecendrungan keluarga klien lebih beralih pada susu formula sehingga kebanyakan program ASI Eksklusif tidak berjalan ditambah lagi ketersediaan sarannya mudah dijangkau. Keuntungan dari ASI EKSLUSIF sendiri banyak sekali diantaranya adalah Bayi mendapatkan imunologi yang tinggi dari ASI, Bayi tidak mudah sakit, Penyesuaian alat pencernaan bayi yang belum bisa mencerna makanan yang berat (nasi dan pisang), Mempercepat terjadinya involusi uterus ibu, Ekonomis (Hellen Varney, 2008). ASI eksklusif sangat penting bagi bayi karena didalam kandungan ASI terdapat banyak immunoglobulin yang sangat dibutuhkan pertumbuhan bayi dalam mencegah terjadinya penyakit pada bayi, selain itu juga sangat bermanfaat dalam membangun hubungan antara ibu dan bayi agar terjalin ikatan antar keduanya.